

EKSPERIMEN SEBAGAI METODE EDUKASI: PENINGKATAN KESADARAN BAHAYA MINUMAN KERAS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nelly Wedyawati¹, Thomas Joni Verawanto², Adriana Gandasari³

^{1,2,3}PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Jl. Sengkuang No.KM. 4, Kapuas
Kanan Hulu, Kec. Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat 78613

¹e-mail nellywedyawati@gmail.com

Abstrak

Kegiatan dilatarbelakangi oleh fenomena konsumsi tuak dan arak yang dilakukan secara terbuka, sehingga mudah disaksikan oleh anak-anak. Oleh karena itu, kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap bahaya minuman keras, khususnya siswa SD Negeri Desa Baung Sengatap, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah 16 siswa kelas IV SD. Pelaksanaannya dengan metode PAR melibatkan mahasiswa prodi PGSD yang tengah menjalani Program KKM. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan metode tanya jawab menggunakan papan jawaban sebagai media penilaian. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran siswa mengenai bahaya minuman keras. Pemahaman terhadap jenis penyakit hati serta risiko yang ditimbulkan oleh konsumsi alkohol mengalami kemajuan. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, dengan tingkat keberterimaan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik menikmati dan memahami dengan baik eksperimen yang memperlihatkan bagaimana minuman keras dapat merusak organ tubuh manusia.

Kata Kunci: eksperimen, kesadaran, miras, anak, SD

Abstract

This activity was motivated by the phenomenon of tuak and arak consumption being openly carried out, making it easily visible to children. Therefore, the activity aimed to raise awareness of the dangers of alcoholic beverages, particularly among students of SDN Desa Baung Sengatap, Ketungau Hilir District, Sintang Regency. The primary target of this activity was 16 fourth-grade elementary school students. In its implementation, the method PAR used involved students from the PGSD study program who were undergoing the KKM Program. The evaluation of the activity results was conducted through a question and answer session using answer boards as the assessment medium. Based on data analysis, a significant increase in students' awareness regarding the dangers of alcohol consumption was found. Their understanding of liver diseases and the risks posed by alcohol consumption improved considerably. Furthermore, the evaluation results indicated that all students responded positively to the activity, with an acceptance rate of 100%. This suggested that the students enjoyed and fully grasped the experiment, which demonstrated how alcoholic beverages could damage the human body.

Keywords: *experiment, awareness, liquor, child, elementary school*

PENDAHULUAN

Orang Dayak memiliki tradisi menjamu tamu dengan ramah menggunakan sajian khas, termasuk tuak, arak, dan bram sebagai bentuk penghormatan (Wedyawati & Lisa, 2019). Dahulu tuak digunakan sebagai pengganti teh atau kopi, namun kini konsumsi alkohol mulai dipandang berdampak negatif secara sosial dan kesehatan, seperti gangguan mental, sirosis hati, pembengkakan otak, hingga gangguan fungsi jantung (Nebraska dkk, 2024). Konsumsi alkohol yang berlebihan juga dapat menyebabkan ketergantungan, meningkatkan kriminalitas, serta merusak struktur sosial (Kautsar, 2015; Santoso & Munib, 2023). Di Indonesia, sekitar 18 ribu orang meninggal tiap tahun akibat minuman keras, termasuk 400 remaja (Aprellia, Putri, & Agatha, 2024), sementara secara global alkohol menyebabkan lebih dari 3,3 juta kematian tiap tahun (Akbar, 2018). Oleh karena itu, sebagian masyarakat Dayak mulai mengurangi tradisi konsumsi tuak demi menjaga perkembangan pribadi dan kesehatan, serta diperlukan strategi kolaboratif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat untuk mengatasi dampak buruk alkohol (Sawitri, Elsera, Rusminingsih, & Hafidiati, 2024).

Konsumsi alkohol berlebihan dapat menyebabkan penurunan kepadatan dan kandungan mineral tulang, meningkatkan risiko pengeroposan serta patah tulang (Atmaningsih, 2020), dan pada remaja, hal ini juga memicu perubahan perilaku, temperamen, serta kecenderungan terhadap kecanduan (Syarief, Pratiwi, & Urva, 2022). Riset GeNAM menunjukkan bahwa remaja yang mengonsumsi miras cenderung berperilaku negatif, dengan orientasi hanya untuk mencari kesenangan semu. Penyalahgunaan alkohol pun telah diakui sebagai masalah kesehatan yang serius (Annisa & Muhammad Anas, 2023). Mengacu pada tradisi konsumsi tuak dalam budaya Dayak serta berbagai dampak buruk alkohol, edukasi kepada generasi muda menjadi penting, salah satunya melalui kegiatan pengabdian dengan pendekatan eksperimen oleh mahasiswa dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

Metode eksperimen dipilih agar para peserta didik dan masyarakat dapat menyaksikan secara langsung simulasi yang menunjukkan bagaimana minuman

keras mempengaruhi organ tubuh. Dengan pengalaman nyata ini, diharapkan kesadaran mengenai bahaya alkohol semakin meningkat. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi tentang dampak buruk minuman keras, khususnya tuak, dengan cara yang tidak bersifat langsung, tetapi melalui proses pembuktian ilmiah.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Baung Sengatap, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, yang berjarak sekitar 53 km dari Kota Sintang dan dihuni oleh 1.075 jiwa dari 299 kepala keluarga dalam wilayah seluas 107,93 km². Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, beragama Kristen dan Katolik, serta berasal dari suku Dayak. Tradisi lokal seperti “gawai” yang dahulu menyajikan minuman keras secara terbatas kini telah bergeser menjadi konsumsi bebas, yang ditiru oleh anak-anak dan remaja karena pengaruh lingkungan dan kurangnya informasi (Yani & Putri, 2020; Handayani, Nurmawaty, & Muda, 2022; Ariyanto, Ismanto, & Ajie, 2021). Hal ini mendorong perlunya mitigasi, salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan mahasiswa PGSD untuk meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai bahaya konsumsi minuman keras dengan pendekatan eksperimen, serta memberikan edukasi tentang fungsi darah dan dampak negatif alkohol di SD Negeri 30 Pedadang Hilir, Kecamatan Ketungau Tengah.

Tujuan kegiatan mencakup analisis terhadap efektivitas pendekatan eksperimen dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya alkohol serta kaitannya dengan kesehatan organ tubuh, khususnya hati dan darah. Program ini didukung oleh temuan), yang menunjukkan bahwa perilaku berisiko, seperti konsumsi minuman keras, dapat berdampak buruk pada kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, edukasi mengenai konsekuensi dari minuman keras menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun kesadaran sejak dini di kalangan siswa sekolah dasar.

METODE

Kegiatan ini secara khusus akan dilaksanakan di SD Negeri 30 Pedadang Hilir, salah satu sekolah dasar yang ditunjuk oleh STKIP Persada Khatulistiwa

Sintang sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan PPL dan KKM periode Ganjil 2024. Sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memiliki akreditasi C, dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, didukung oleh 6 tenaga pendidik dan 1 operator sekolah. Lokasi kegiatan berada di Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Secara spesifik, lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Peta Lokasi SDN Pedadang Hilir Ketungau Tengah

Ketungau Hilir adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Ketungau Hilir terdapat 24 desa. Wilayah Kecamatan Ketungau Hilir terbagi menjadi 24 desa. Mayoritas penduduk beragama Katolik, Protestan dan Islam. Suku yang dominan adalah suku dayak sehingga masyarakat di daerah ini mengadopsi tradisi dan kebudayaan suku dayak secara turun temurun. Termasuk tradisi membuat minuman beralkohol dari beras ketan, buah enau dan lainnya. Sulit untuk secara terus terang menyalahi tradisi sehingga dalam kegiatan ini pengabdian akan melakukan dengan pendekatan eksperimen ke anak-anak tentang bahaya minuman beralkohol bagi tubuh. Dengan harapan anak-anak jenjang SD akan memiliki *awarness* bawaan atau internal untuk bijak dalam tradis ini turun temurun. Sasaran penyuluhan adalah pelatihan; peserta PPL & KKM T. A 2024/2025 khususnya prodi PGSD, berjumlah 4 orang dan peserta didik jenjang sekolah dasar berjumlah 16 Siswa.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kegiatan yang diselenggarakan ini adalah pemberdayaan kegiatan KKM mahasiswa PGSD dalam upaya peningkatan rasa kesadaran bahaya minuman keras dengan pendekatan eksperimen bagi siswa jenjang Sekolah Dasar Negeri 30 desa Baung Sengatap kecamatan Ketungau Hilir

Kabupaten Sintang. Kegiatan yang kami laksanakan ini mengambil tema “Kenali, Atasi, Selamatkan Tubuh Kita dari Alkohol”. Secara umum kegiatan akan dilakukan dengan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) sesuai dengan hasil riset bahwa metode FGD dan *snowball throwing* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja (Fitriantika, 2025). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan atau instansi dengan tujuan seseorang atau kelompok dapat hidup lebih baik dan sehat (Sari, Engkeng, & Rahman, 2021).

Metode pelatihan menggunakan beberapa kegiatan dengan menghadirkan pemateri/*informers* yang bersifat mendidik, membimbing, dan menerapkan sehingga dapat mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku *Audiens* agar dapat menolong dirinya sendiri (*selfhelp*), memotivasi dirinya sendiri (*self supporting*), mampu menjaga dan peduli lingkungan (*selfcare*) dan mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh sebagai bekal untuk menuntun dan menentukan arah perkembangan diri (*selforientation*). Waktu dan tempat kegiatan selama 6 bulan dari Oktober 2024 hingga Maret 2025.

Pelaksanaan kegiatan PAR ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahapan pertama adalah persiapan, yang mencakup perancangan *workshop* dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Selama tahap ini, peserta akan mengembangkan dan menyempurnakan alat percobaan yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya minuman keras, khususnya jenis tuak dan arak.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan mahasiswa pengabdian, yang akan berlangsung secara bertahap dengan penyampaian materi oleh ketua pengabdian serta anggota tim pengabdian lainnya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Materi pelatihan mencakup pengantar tentang minuman keras, sistem organ tubuh, proses pengembangan KIT Praktikum, serta uji coba terhadap alat KIT yang telah dirancang. Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan langsung oleh mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa berperan penuh dalam pelaksanaan penyuluhan, yang akan disesuaikan dengan hasil dari tahapan pelatihan sebelumnya. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan penyusunan laporan

kegiatan, yang mencakup dokumentasi pelaksanaan program secara lengkap. Seluruh aktivitas akan direkam dalam bentuk surat kesediaan kerja sama dengan mitra, daftar kehadiran peserta, foto dokumentasi, serta hasil angket yang digunakan sebagai alat ukur keberhasilan kegiatan. Angket dianalisis menggunakan rumus persentase dan data lainnya yang diperoleh dari daftar hadir, dokumen akan dianalisis secara deskriptif untuk menunjang sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan secara umum dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama melibatkan dosen pengabdian yang memberikan arahan kepada mahasiswa pengabdian mengenai eksperimen yang akan dilaksanakan, termasuk penjelasan mengenai bahan dan alat yang digunakan serta aspek teknis dalam penyelenggaraan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan mengalami penyesuaian sejalan dengan anggaran dana yang telah disetujui. Akibatnya, tidak semua kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan sepenuhnya. Namun, beberapa aspek utama dalam program tetap berhasil dilaksanakan.

Pelatihan yang dilakukan dalam tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada mahasiswa mengenai prosedur pelaksanaan demonstrasi dan eksperimen yang akan diberikan kepada siswa. Sebelum eksperimen dimulai, mahasiswa akan terlebih dahulu menyampaikan materi secara sistematis mengenai bahaya minuman keras, yang mencakup dampak negatif terhadap kesehatan tubuh, khususnya pada organ hati dan sistem saraf. Selain itu, pelatihan ini dirancang agar mahasiswa memiliki keterampilan dalam menjelaskan konsep ilmiah secara sederhana dan menarik sehingga siswa dapat memahami dengan baik setiap tahapan percobaan yang dilakukan. Para mahasiswa juga akan diberikan panduan mengenai metode interaktif yang dapat digunakan selama demonstrasi, seperti diskusi terbuka, simulasi, serta pemanfaatan alat peraga untuk membantu siswa memahami dampak destruktif dari konsumsi minuman keras. Dengan pendekatan ini, diharapkan proses edukasi tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga pengalaman langsung bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih menyadari bahaya minuman keras dan meningkatkan pemahaman

tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh. Kegiatan yang telah diuraikan pada tahap pertama disajikan dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Penilaian kemampuan praktik mahasiswa

Gambar 2 menggambarkan aktivitas mahasiswa yang sedang menjalani praktik langsung sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam tahap ini, mereka diuji dan dinilai oleh dosen untuk memastikan apakah telah memiliki keterampilan yang memadai guna diterapkan kepada siswa dalam kegiatan edukatif pada tahap selanjutnya. Proses penilaian ini dilakukan dengan cermat untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap metode eksperimen yang telah dirancang serta kemampuannya dalam menyampaikan materi secara efektif kepada siswa.

Tahapan akhir dari kegiatan pertama ini sengaja diselenggarakan di luar kelas dengan tujuan memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan memilih lokasi di luar ruang belajar formal, diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam eksperimen yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Lingkungan yang lebih terbuka dan dinamis membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi siswa secara maksimal.

Penilaian terhadap tahapan ini dilakukan melalui lembar observasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan praktik yang telah diterapkan. Dari hasil evaluasi yang diperoleh, secara umum siswa menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam menjalankan praktik sederhana yang bertujuan untuk

memperlihatkan dampak negatif konsumsi minuman keras terhadap organ tubuh manusia. Kemampuan mereka dalam memahami konsep dan melakukan demonstrasi secara mandiri menunjukkan bahwa metode eksperimen ini efektif dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya alkohol bagi kesehatan.

Tahap kedua dari kegiatan ini merupakan pelaksanaan penyuluhan yang diselenggarakan di SD Negeri 30 Pedadang Hilir, yang berlokasi di Desa Saung Sengatap, Dusun Tanjung Semunti, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak negatif konsumsi minuman keras terhadap kesehatan serta kehidupan sosial mereka. Jumlah siswa yang diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini telah disepakati dengan pihak sekolah, di mana peserta terdiri dari 16 siswa kelas IV. Keputusan mengenai jumlah peserta ini didasarkan pada pertimbangan dari guru serta pihak sekolah guna memastikan efektivitas penyampaian materi serta interaksi yang lebih optimal antara mahasiswa pengabdian dan siswa.

Tanggal pelaksanaan kegiatan telah ditentukan melalui diskusi dan kesepakatan antara tim pengabdian mahasiswa dengan kepala sekolah, sehingga waktu penyuluhan dapat disesuaikan dengan jadwal belajar siswa dan kebutuhan akademik sekolah. Sebagai bagian dari dokumentasi, berbagai aspek kegiatan ini telah direkam dalam bentuk foto, daftar kehadiran, serta catatan proses pembelajaran. Selain itu, uraian mengenai setiap tahap kegiatan yang dilakukan juga disusun secara rinci untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jalannya penyuluhan, metode yang digunakan, serta respons dari para peserta terhadap materi yang diberikan.

Berikut adalah gambar kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh siswa secara langsung.



Gambar 3 Persiapan alat dan bahan percobaan

Gambar 3 menunjukkan siswa yang telah mendapatkan izin untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Pada tahap kedua ini, seluruh perlengkapan yang diperlukan, termasuk alat, bahan, serta prosedur kerja, telah dipersiapkan secara menyeluruh oleh mahasiswa pengabdian. Dalam pelaksanaan kegiatan, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar mereka dapat lebih fokus dan aktif dalam melakukan eksperimen. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antar peserta, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara langsung, serta mempermudah pengawasan dan bimbingan oleh mahasiswa pengabdian. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep yang diajarkan serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan terstruktur



Gambar 4 Siswa mempresentasikan hasil kegiatan

Gambar 4 menunjukkan kegiatan mahasiswa yang sedang mempresentasikan eksperimen yang telah mereka lakukan. Tahapan ini memiliki

peran krusial dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahaya konsumsi minuman keras. Melalui presentasi yang dilakukan, mahasiswa berusaha menjelaskan secara rinci hasil eksperimen serta dampak yang ditunjukkan dalam simulasi tersebut. Sebagai bagian dari kegiatan evaluasi, siswa diberikan lembar kerja yang berisi serangkaian pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator pemahaman mengenai bahaya minuman keras. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan dalam demonstrasi eksperimen.

Setelah siswa mengisi lembar kerja tersebut, mahasiswa akan melakukan koreksi dan analisis terhadap jawaban yang diberikan. Proses ini tidak hanya digunakan untuk menilai pemahaman individu siswa, tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa dalam melihat efektivitas pendekatan eksperimen yang digunakan. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak buruk minuman keras terhadap kesehatan tubuh.



Gambar 5 Siswa Menjawab pertanyaan evaluasi

Gambar 5 memperlihatkan tahapan evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah eksperimen selesai. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Analisis jawaban dilakukan secara langsung saat siswa mengangkat papan jawaban mereka, memungkinkan pengabdian mahasiswa dan pengajar untuk menilai tingkat pemahaman siswa secara cepat dan akurat. Selain itu, hasil evaluasi juga mencerminkan efektivitas metode eksperimen dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap bahaya konsumsi minuman keras.

Berdasarkan perhitungan kepuasan siswa terhadap kegiatan, diperoleh data yang menunjukkan bagaimana siswa merespons eksperimen yang telah dilakukan. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pendekatan yang digunakan serta tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan edukasi.



Gambar 6 Rekapitulasi pemahaman siswa

Gambar 6 menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap organ hati dan dampak buruk konsumsi minuman keras sudah sangat baik. Seluruh siswa memahami dengan jelas fungsi dan manfaat organ hati bagi tubuh manusia. Siswa juga memiliki kesadaran penuh akan bahaya minuman keras, serta sepakat bahwa minuman keras tidak boleh dikonsumsi oleh anak-anak SD. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mengenai aspek kesehatan dan pencegahan bahaya alkohol telah diterima dengan sangat baik oleh siswa.

Namun, terdapat sedikit ketidakpahaman terkait jenis penyakit hati yang disebabkan oleh minuman keras, dengan 1% siswa yang masih merasa bingung mengenai hal ini. Ketidaktahuan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemaparan lebih mendalam mengenai penyakit spesifik yang dapat timbul akibat konsumsi alkohol berlebihan, seperti sirosis hati, hepatitis alkoholik, atau perlemakan hati. Untuk meningkatkan pemahaman pada aspek ini, mungkin diperlukan penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana alkohol mempengaruhi sel-sel hati, menyebabkan peradangan, dan dalam jangka panjang merusak fungsi hati secara permanen.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian mengenai organ hati dan bahaya minuman keras telah berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang diharapkan. Tingkat pemahaman yang hampir sempurna menunjukkan bahwa siswa telah menyerap informasi dengan baik dan kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbaikan kecil dalam penyampaian informasi terkait penyakit hati akibat alkohol dapat lebih memastikan bahwa seluruh siswa benar-benar memahami materi secara menyeluruh.



Gambar 7 Perolehan kepuasan siswa terhadap kegiatan PKM

Berdasarkan gambar 7, kegiatan pengabdian berjalan dengan sangat baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Materi yang disampaikan dianggap menarik oleh semua siswa tanpa ada yang merasa kurang paham atau bingung. Selain itu, alat dan bahan yang digunakan dinilai aman sepenuhnya, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran. Proses unjuk kerja juga sangat jelas dan mudah diikuti, memungkinkan siswa untuk memahami dengan baik setiap langkah yang diberikan.

Praktikum yang dilakukan dianggap menarik serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan edukatif bagi seluruh siswa, di mana mereka menyatakan ketertarikan untuk mengikuti praktikum serupa di masa mendatang. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tersebut dirancang dan dilaksanakan secara efektif, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat maksimal. Kegiatan ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Wedyawati dan Lisa (April 2019) yang menyimpulkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa mengenai bahaya minuman keras. Sebuah studi oleh Osna, Jr, dan Kharbanda (2017) mengungkapkan bahwa tuak berdampak negatif pada organ hati, yang merupakan organ utama dalam metabolisme alkohol. Konsumsi alkohol berlebihan menjadi masalah kesehatan global yang serius karena hati mengalami cedera jaringan paling besar akibat proses tersebut. Salah satu dampak berbahaya dari konsumsi alkohol berlebihan adalah munculnya penyakit hati, yang dapat mengancam nyawa (Sijid, Muthiadin, Zulkarnain, Hidayat, & Amelia, 2020). Selain itu, minuman beralkohol seperti tuak juga berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat, dipengaruhi oleh lamanya dan frekuensi konsumsi (Harahap & Ansuari, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD mampu mengimplementasikan praktikum secara efektif untuk menggambarkan bahaya minuman keras bagi tubuh manusia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai fungsi hati dan penyakit yang disebabkan oleh alkohol. Pandangan siswa tentang konsumsi minuman keras oleh anak-anak juga berubah menjadi lebih tegas setelah mengikuti eksperimen. Tingkat penerimaan siswa terhadap kegiatan ini sangat tinggi, dengan 100% peserta merasa kegiatan bermanfaat dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. (2018). Minuman beralkohol dan Kesehatan Masyarakat. *Public Health Symposium 3rd*. Yogyakarta: UGM.
- Annisa, A. R., & Muhammad Anas, N. F. (2023). Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang. *PINISI Journal of Art, Humanity and Social Studies* 3(2), 227-236.
- Aprellia, K. D., Purwanto, M. A., Putri, N. K., Agatha, S. D., & A, L. D. (2024). Dampak Mengonsumsi Minuman Keras pada Kalangan Remaja. *Jurnal Kajian Dan penelitian Umum*. 2(3), 36-49.

- Ariyanto, A., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2021). Analisis Dampak Kecanduan Minuman Keras pada Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(3), 1-10.
- Atmaningsih, D. T. (2020, Desember). Pengaruh Pemberian Alkohol terhadap Sistem Rangka. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Volume 12 Nomor 2*, 806-811.
- Fitriantika, N. (2025, Januari 1). Efektivitas Focus Group Discussion dan Snowball Throwing terhadap Pendidikan kesehatan tentang bahaya Minuman beralkohol. *HELIUM- Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 8-14.
- Handayani, R., Nurmawaty, D., & Muda, C. A. (2022). Edukasi Kesehatan Mengenai Bahaya Merokok dan Minuman Keras pada Siswa SMP Taman Harahap 1 Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5(6), 1628-1634.
- Harahap, S. M., & Ansuari, D. (2022). Hubungan Kebiasaan Konsumsi Tuak dengan Kadar Asam Urat Serum. *Jurnal Kedokteran Anatomica*, Vol 5 No 2.
- Kautsar, T. (2015). Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Majority*, 8(4), 7-10.
- Nebraska, M. G., Wulan, A. J., Jausal, A. N., & Rudiyanto, W. (Maret 2024). Kerusakan Lambung Akibat Konsumsi Alkohol: Dampak dan Penanganannya. *Medula Volume 14 Nomor 3*, 482-487.
- Osna, N. A., Jr, T. M., & Kharbanda, K. K. (2017). Alcoholic Liver Disease: Pathogenesis and Current Management. *PMC Pubmed Central: Alcohol Research. National Library of Medicine*, 147-161.
- Pihahey, P. J., & May, N. L. (Juli 2022). Dampak Konsumsi Minuman Keras terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017). *Jurnal Kedokteran: Media Informasi Ilmu* .
- Santoso, A., & Munib, M. A. (2023). Upaya Penegakan Hukum Terhadap Peredaran Minuman Keras Jenis Tuak. *Justitiable-Jurnal Hukum* 5(2), 65-76.
- Sari, N. I., Engkeng, S., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Peserta Didik tentang Bahaya Minuman Keras di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Kalasey kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* , 10(5).
- Sawitri, E., Elsera, C., Rusminingsih, E., & Hafidiati, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Bahaya Minuman Keras pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 11(1), 20-23.
- Sijid, S. A., Muthiadin, C., Zulkarnain, Hidayat, A. S., & Amelia, R. R. (2020). Pengaruh Pemberian Tuak Terhadap Gambaran Histopatologi Hati Mencit

(Mus musculus) ICR Jantan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* Volume 11 Nomor 2 , 193-205.

Syarief, A. O., Pratiwi, M., & Urva, G. (2022). Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remana. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi* 2(1), 48-54.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (April 2019). peningkatan rasa kesadaran bahaya minuman keras dengan pendekatan eksperimen melalui PPL-KKM di SD Negeri 11 Bora Desa Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa Nomor 1 Volume 2* , 17-25.

Yani, S., & Putri, L. (2020). Penerapan Terapi Thoughty Stopping untuk Mengatasi Remaja Pecandu Minuman Keras. *JNPH: Journal of Nursing and Public Health* Vol. 8 No. 2, 87-90.